

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Kegiatan menyusui atau pemberian ASI merupakan suatu kegiatan yang memiliki dampak positif bagi ibu setelah melahirkan dan diberikannya ASI pada bayi dapat menurunkan angka kesakitan bayi, mengoptimalkan pertumbuhan, membantu perkembangan kecerdasan (Irma Mulyani , Triana wati Lusy, 2022). Namun pada kenyataannya tidak semua ibu mampu menyusui dengan lancar, salah satu hambatan menyusui dini adalah produksi ASI yang rendah dalam beberapa hari pertama. Hal ini menjadi penyebab ibu berhenti memberikan ASI dikarenakan kurang lancarnya produksi ASI dan tidak keluarnya ASI sehingga ibu berasumsi jika ASI-nya kurang dan menyebabkan terjadinya proses menyusui tidak efektif (Putri et al., 2023). Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu dengan penggunaan Teknik *breastcare* untuk merangsangnya. Salah satu hasil penelitian mengatakan jika faktor rangsangan berupa perawatan payudara dengan metode *breast care* secara rutin juga akan membantu meningkatkan produksi ASI sehingga ibu bisa menyusui secara eksklusif (Wijayanti & Setiyaningsih, 2016).

Data UNICEF (2021) menjelaskan pada tahun 2020 persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Asia Tenggara yaitu 57%. Dari data tersebut didapatkan pemberian ASI Eksklusif tertinggi di Kamboja dengan persentase 60%-79% dan terendah di Thailand dengan persentase <20%. Data BPS menjelaskan pada tahun 2023 presentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi usia 0 – 6 bulan sebanyak 73,97 % (BPS

2024). Menurut Kemenkes RI (2020) cakupan kunjungan nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 88,3% (Putri et al., 2023). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 sebesar 72,68 % (BPS 2024). Di wilayah Kabupaten Ponorogo anak usia 0 – 23 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 94,45 % pada tahun 2021 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo, dalam kurun waktu 10 bulan terakhir pada tahun 2024 sebanyak 373 ibu melahirkan secara spontan dan 667 ibu melahirkan secara operasi caesar.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari frekuensi, durasi dan jumlah ASI yang dihasilkan. Masalah penghambatan pemberian ASI pada minggu pertama antara lain penurunan produksi ASI dan peningkatan ASI dapat dihasilkan dengan cara merangsang atau memijat payudara (Indivara, 2019). Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Ibrahim, 2021).

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI ibu setelah melahirkan, dengan tujuan untuk merangsang produksi hormon oksitosin dan prolaktin. Contoh teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI antara lain dengan perawatan payudara, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pijat oksitosin dan perawatan payudara. Salah satu teknik perawatan payudara yaitu dengan penggunaan teknik *breast care* untuk merangsangnya. Teknik *breast care* atau perawatan payudara adalah pemijatan yang diterapkan pada bagian payudara yang dilakukan kepada ibu *post partum*.

Tujuan dilakukan perawatan payudara untuk menjaga kebersihan payudara, untuk meningkatkan produksi ASI, mengurangi bendungan ASI, dan memperlancar produksi ASI. Teknik *breast care* merangsang sel-sel saraf payudara dan kemudian berlanjut ke hipotalamus, menyebabkan hipotalamus menghasilkan hormon prolaktin di kelenjar hipofisis anterior. Prolaktin bertanggung jawab untuk aliran darah ke sel-sel mioepitel, sehingga memproduksi dan meningkatkan produksi ASI dan dapat mencegah penyumbatan payudara dan pembengkakan payudara. Dengan melakukan teknik *breast care* akan mempengaruhi saraf otonom dan jaringan subkutan, melemaskan jaringan, meningkatkan aliran darah dalam sistem duktus, dan menghilangkan sisa-sisa sel sistem duktus, agar tidak menghambat aliran ASI melalui saluran laktiferus, sehingga aliran ASI lancar. Selain itu, peradangan atau penyumbatan payudara dapat dicegah sehingga teknik ini efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum* (Dewi, 2019). Salah satu hasil penelitian mengatakan perawatan payudara pada ibu nifas merupakan perawatan yang bertujuan untuk mempersiapkan payudara agar tetap dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras, dan tidak kering (Damanik, 2020).

Islam mendorong kepada para ibu untuk berikhtiar memberikan ASI karena pada dasarnya mendapatkan ASI adalah hak anak. Dukungan agama terhadap pemberian ASI ini ditegaskan dalam al-Quran surat al-Baqarah/2: 233 sebagai berikut :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan fokus intervensi pemberian Teknik *Breast care* pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan Teknik *breast care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Teknik *breast care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan pada ibu *post partum* yang mengalami masalah menyusui tidak efektif.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan yang dapat digunakan untuk mengetahui studi literatur dengan judul “Penerapan Teknik *Breast Care* Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu *Post Partum*” sebagai referensi yang dapat digunakan untuk study literatur berikutnya di bidang ilmu kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat dan benar untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan masyarakat terkait penerapan Teknik *Breast Care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam masalah yang serupa yang berhubungan dengan penerapan teknik *breast care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan dengan intervensi keperawatan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai landasan dan digunakan sebagai referensi dalam melakukan tindakan pada pasien *post partum* dengan intervensi meningkatkan produksi ASI.

1.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dimana penulis melakukan pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kemudian dilakukan observasi yaitu mengamati dan turut serta dalam melakukan pelayanan keperawatan sebagai proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi secara runtut dan sistematis.